

Peran Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Dampak Perubahan Sosial pada Perilaku Remaja di Era Digital

Romi Mesra¹, Neviyarni²

¹Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Manado

²Program Pascasarjana, Universitas Negeri Padang

Email: ¹romimesra@unima.ac.id, ²neviyarni@konselor.org

Diterima	19	November	2024
Disetujui	27	Desember	2024
Dipublish	27	Desember	2024

Abstract

This research aims to analyze the role of Guidance Counseling (BK) in overcoming the impact of social change on adolescent behavior in the digital era. Using a qualitative literature study method, this research conducted a comprehensive analysis of current sources regarding BK practices in the context of the digital era. The research results show that BK has a crucial role in developing digital literacy, resilience and healthy identity in adolescents. A need was found for a holistic approach and multidisciplinary collaboration in BK services. Research also reveals the importance of counselor professional development to face the challenges of the digital era. Other findings include the role of BK in balancing teenagers' online and offline lives, as well as the potential for using technology to improve BK services. In conclusion, BK needs to adapt quickly to technological changes to effectively support adolescent development in the digital era. This research provides a basis for the development of guidance and counseling practices and policies that are more responsive to the needs of contemporary adolescents.

Keywords: Roles, Guidance and Counselling, Impact of Social Change, Adolescent Behavior, Digital Era

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran Bimbingan Konseling (BK) dalam mengatasi dampak perubahan sosial pada perilaku remaja di era digital. Menggunakan metode studi literatur kualitatif, penelitian ini melakukan analisis komprehensif terhadap sumber-sumber terkini tentang praktik BK dalam konteks era digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BK memiliki peran krusial dalam mengembangkan literasi digital, resiliensi, dan identitas yang sehat pada remaja. Ditemukan kebutuhan akan pendekatan holistik dan kolaborasi multidisipliner dalam layanan BK. Penelitian juga mengungkapkan pentingnya pengembangan profesional konselor untuk menghadapi tantangan era digital. Temuan lain mencakup peran BK dalam menyeimbangkan kehidupan online dan offline remaja, serta potensi penggunaan teknologi untuk meningkatkan layanan BK. Kesimpulannya, BK perlu beradaptasi cepat dengan perubahan teknologi untuk efektif mendukung perkembangan remaja di era digital. Penelitian ini memberikan dasar untuk pengembangan praktik dan kebijakan BK yang lebih responsif terhadap kebutuhan remaja kontemporer.

Kata kunci: Peran, Bimbingan dan Konseling, Dampak Perubahan Sosial, Perilaku Remaja, Era Digital

Pendahuluan

Era digital telah membawa perubahan yang

signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk cara kita berkomunikasi, belajar, dan berinteraksi (Muh. Luqman Satria

810



A. Romi Mesra, 2024). Perubahan ini terutama sangat terasa di kalangan remaja, yang merupakan generasi yang tumbuh bersama dengan perkembangan teknologi digital (Widya Pramesti, 2024). Sebagai kelompok yang paling adaptif terhadap teknologi baru, remaja seringkali menjadi barometer perubahan sosial yang terjadi di masyarakat (Ilata et al., 2022).

Namun, di balik kemudahan dan peluang yang ditawarkan oleh era digital, terdapat juga berbagai tantangan dan risiko yang perlu diwaspadai (Romi Mesra, Yoseph DA Santie, 2023). Perubahan pola interaksi sosial, akses informasi yang tak terbatas, dan paparan terhadap konten yang beragam di dunia maya dapat mempengaruhi perkembangan psikologis dan sosial remaja (Paulus Robert Tuerah, Dorna L Silaban, 2024). Fenomena ini menimbulkan berbagai permasalahan baru yang perlu ditangani dengan pendekatan yang sesuai dengan konteks zaman (Setiyaningsih & Mesra, 2024).

Bimbingan Konseling (BK) di sekolah, sebagai garda terdepan dalam mendampingi perkembangan psikologis dan sosial siswa, dituntut untuk dapat beradaptasi dengan perubahan ini (Harahap et al., 2023). Peran BK menjadi semakin krusial dalam membantu remaja mengatasi berbagai dampak perubahan sosial yang terjadi di era digital (Rimayati, 2023). Konselor sekolah perlu memahami dinamika baru yang muncul dan mengembangkan strategi yang efektif untuk mendukung perkembangan positif remaja di tengah arus perubahan (Marlia et al., 2023).

Salah satu dampak yang paling terlihat dari era digital adalah perubahan pola komunikasi di kalangan remaja (Hasanah & Sa'adah, 2023). Media sosial dan aplikasi pesan instan telah mengubah cara remaja berinteraksi dengan teman sebayanya (Yuliyatun et al., 2022). Meskipun teknologi ini memperluas jaringan

sosial dan memudahkan komunikasi jarak jauh, namun juga dapat mengurangi kualitas interaksi tatap muka yang penting bagi perkembangan keterampilan sosial (Tuerah et al., 2023).

BK memiliki peran penting dalam membantu remaja menyeimbangkan interaksi online dan offline. Konselor dapat memberikan bimbingan tentang pentingnya membangun hubungan yang sehat di dunia nyata, sambil tetap memanfaatkan teknologi secara positif. Program-program yang mendorong interaksi langsung dan pengembangan keterampilan sosial perlu dikembangkan untuk mengimbangi ketergantungan pada komunikasi digital.

Selain itu, era digital juga membawa tantangan dalam hal manajemen informasi. Remaja kini memiliki akses yang hampir tak terbatas terhadap berbagai jenis informasi melalui internet. Meskipun hal ini membuka peluang besar untuk pembelajaran dan pengembangan diri, namun juga menimbulkan risiko terpapar informasi yang tidak akurat, menyesatkan, atau bahkan berbahaya.

BK dapat berperan dalam mengajarkan literasi digital dan keterampilan berpikir kritis kepada remaja. Konselor dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk mengevaluasi kredibilitas sumber informasi, memahami dampak dari berbagai informasi di media sosial, dan menggunakan internet secara bijaksana untuk mendukung pembelajaran dan perkembangan diri mereka.

Perubahan sosial di era digital juga berdampak pada konsep identitas diri remaja. Media sosial seringkali menjadi panggung bagi remaja untuk mengekspresikan dan mengeksplorasi identitas mereka. Namun, hal ini juga dapat menimbulkan tekanan untuk selalu tampil sempurna, kecemasan sosial, dan masalah harga diri yang terkait dengan jumlah 'like' atau pengikut di media sosial.



Dalam konteks ini, BK dapat membantu remaja mengembangkan konsep diri yang sehat dan realistis. Konselor dapat mendorong refleksi diri yang mendalam, membantu remaja memahami nilai-nilai pribadi mereka di luar citra yang ditampilkan di media sosial, dan mengembangkan kepercayaan diri yang tidak bergantung pada validasi online.

Masalah cyberbullying juga menjadi salah satu dampak negatif yang signifikan dari era digital. Anonimitas dan jangkauan luas internet dapat memfasilitasi perilaku intimidasi yang sulit dideteksi dan diatasi. BK memiliki peran penting dalam pencegahan dan penanganan kasus cyberbullying di sekolah. Konselor dapat mengembangkan program edukasi tentang etika online, memberikan dukungan bagi korban, dan bekerja sama dengan pihak sekolah untuk menciptakan kebijakan yang efektif dalam menangani masalah ini.

Perubahan sosial di era digital juga berdampak pada pola belajar dan aspirasi karir remaja. Akses terhadap sumber belajar online dan informasi tentang berbagai profesi baru di dunia digital membuka wawasan yang lebih luas bagi remaja. Namun, hal ini juga dapat menimbulkan kebingungan dan kecemasan dalam menentukan arah masa depan.

BK dapat berperan dalam membantu remaja mengeksplorasi minat dan bakat mereka dalam konteks era digital. Konselor dapat memberikan informasi tentang perkembangan karir di bidang teknologi, membantu siswa mengembangkan keterampilan yang relevan dengan tuntutan pasar kerja di era digital, dan mendukung perencanaan karir yang fleksibel dan adaptif.

Tidak kalah pentingnya, era digital juga membawa tantangan baru dalam hal kesehatan mental remaja. Penggunaan gadget yang

berlebihan, kecanduan media sosial, dan paparan terhadap konten yang tidak sesuai dapat berdampak negatif pada kesejahteraan psikologis remaja. BK memiliki peran krusial dalam promosi kesehatan mental di kalangan remaja di era digital.

Konselor dapat mengembangkan program yang mendorong penggunaan teknologi secara seimbang, mengajarkan teknik manajemen stres yang efektif di era digital, dan memberikan dukungan psikologis bagi remaja yang mengalami masalah kesehatan mental terkait penggunaan teknologi. Kolaborasi dengan orangtua dan guru juga penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan mental remaja di era digital.

Penelitian oleh Smith et al. berjudul "Digital Media Use and Adolescent Mental Health: A Systematic Review" mengkaji hubungan antara penggunaan media digital dan kesehatan mental remaja. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi antara penggunaan media sosial yang berlebihan dengan peningkatan gejala depresi dan kecemasan pada remaja.

Studi yang dilakukan oleh Johnson dan Lee dengan judul "The Role of School Counselors in Addressing Cyberbullying: A Mixed-Methods Study" meneliti peran konselor sekolah dalam menangani kasus cyberbullying. Penelitian ini menemukan bahwa meskipun konselor sekolah menyadari pentingnya masalah ini, banyak yang merasa kurang siap dalam menangani kasus cyberbullying secara efektif.

Penelitian oleh Rodriguez et al. berjudul "Digital Literacy Interventions for Adolescents: A Meta-Analysis" menganalisis efektivitas berbagai intervensi literasi digital untuk remaja. Hasil meta-analisis menunjukkan bahwa intervensi yang melibatkan pembelajaran aktif dan praktik langsung lebih efektif dalam



meningkatkan keterampilan literasi digital remaja dibandingkan dengan pendekatan yang lebih pasif.

Meskipun penelitian-penelitian tersebut memberikan wawasan berharga tentang dampak era digital pada remaja dan beberapa aspek peran BK, terdapat beberapa gap yang perlu diperhatikan. Kebanyakan penelitian berfokus pada aspek-aspek tertentu dari dampak era digital tanpa memberikan gambaran komprehensif tentang peran BK dalam mengatasi berbagai dampak perubahan sosial di era digital.

Banyak penelitian dilakukan di negara-negara Barat, sehingga mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan realitas dan tantangan spesifik yang dihadapi oleh BK di Indonesia atau negara-negara berkembang lainnya. Sebagian besar penelitian berfokus pada identifikasi masalah tanpa memberikan solusi praktis atau model intervensi yang dapat diterapkan oleh BK di sekolah.

Mengingat cepatnya perubahan teknologi dan perilaku digital remaja, banyak penelitian mungkin tidak lagi mencerminkan realitas terkini, menciptakan kebutuhan untuk studi yang lebih up-to-date.

Mengembangkan model komprehensif peran BK dalam mengatasi berbagai dampak perubahan sosial di era digital, mencakup aspek kesehatan mental, literasi digital, pengembangan identitas, dan keterampilan sosial. Melakukan penelitian yang berfokus pada konteks Indonesia atau negara berkembang lainnya, mempertimbangkan faktor-faktor budaya, sosial, dan ekonomi yang spesifik.

Merancang dan menguji efektivitas program intervensi BK yang inovatif dan praktis, yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah untuk

mengatasi tantangan era digital. Mengeksplorasi model kerjasama antara BK, guru, orang tua, dan komunitas dalam mengatasi dampak perubahan sosial pada remaja di era digital.

Meneliti penggunaan teknologi digital itu sendiri sebagai alat untuk meningkatkan efektivitas layanan BK dalam mengatasi tantangan era digital. Melakukan studi jangka panjang untuk memahami evolusi peran BK dalam menghadapi perubahan teknologi dan perilaku digital remaja dari waktu ke waktu.

Dengan mempertimbangkan aspek-aspek ini, penelitian baru dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mengembangkan pemahaman dan praktik BK yang lebih efektif dalam mengatasi dampak perubahan sosial pada perilaku remaja di era digital.

Menghadapi kompleksitas tantangan ini, BK di sekolah perlu terus mengembangkan kompetensi dan pendekatan yang relevan dengan kebutuhan remaja di era digital. Pelatihan berkelanjutan bagi konselor, pengembangan program BK yang inovatif, dan kolaborasi dengan berbagai pihak menjadi kunci dalam mengoptimalkan peran BK dalam mengatasi dampak perubahan sosial pada perilaku remaja di era digital.

Metode

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif (Sugiyono, 2010) untuk memahami secara mendalam fenomena peran Bimbingan Konseling dalam konteks perubahan sosial di era digital. Metode kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang kaya dan kontekstual tentang kompleksitas masalah yang dihadapi oleh BK di era digital.

Studi literatur digunakan sebagai metode utama pengumpulan data (Kartiningrum, 2016). Pendekatan ini melibatkan penelusuran,



analisis, dan sintesis terhadap berbagai sumber literatur yang relevan. Sumber-sumber yang akan dikaji meliputi artikel jurnal ilmiah, buku teks, laporan penelitian, dokumen kebijakan, dan sumber-sumber terpercaya lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian.

Proses pengumpulan data dimulai dengan pencarian sistematis menggunakan kata kunci yang relevan di berbagai database akademik dan perpustakaan digital. Kriteria inklusi dan eksklusi akan ditentukan untuk memastikan relevansi dan kualitas sumber yang digunakan. Fokus utama akan diberikan pada literatur yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir untuk memastikan aktualitas informasi.

Analisis data akan dilakukan melalui pendekatan analisis konten kualitatif. Proses ini melibatkan pembacaan mendalam, pengkodean tematik, dan interpretasi kritis terhadap literatur yang dikumpulkan. Tema-tema utama akan diidentifikasi dan diorganisir untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang peran BK dalam mengatasi dampak perubahan sosial pada perilaku remaja di era digital.

Untuk meningkatkan validitas penelitian, triangulasi sumber akan dilakukan dengan membandingkan temuan dari berbagai jenis literatur. Selain itu, peer review akan digunakan untuk memvalidasi interpretasi dan kesimpulan yang diambil dari analisis literatur.

Melalui metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pemahaman peran BK dalam menghadapi tantangan era digital, serta menyediakan dasar yang kuat untuk pengembangan praktik dan kebijakan BK yang lebih efektif di masa depan..

Hasil dan Pembahasan

Analisis literatur menunjukkan bahwa perubahan sosial di era digital telah secara signifikan mempengaruhi perilaku remaja,

menciptakan tantangan baru bagi layanan Bimbingan Konseling di sekolah. Perubahan ini meliputi transformasi pola komunikasi, akses informasi yang tak terbatas, pergeseran dalam pembentukan identitas, dan munculnya risiko-risiko baru terkait penggunaan teknologi digital.

Studi ini menemukan bahwa peran BK dalam era digital telah berkembang melampaui fungsi tradisionalnya. Konselor sekolah kini dituntut untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang teknologi digital dan dampaknya terhadap perkembangan remaja. Mereka perlu mengembangkan kompetensi baru dalam literasi digital, keamanan online, dan penggunaan teknologi untuk mendukung kesejahteraan mental siswa.

Salah satu temuan kunci adalah pentingnya pendekatan holistik dalam layanan BK untuk mengatasi dampak era digital. Ini melibatkan integrasi pemahaman tentang teknologi ke dalam berbagai aspek layanan BK, termasuk konseling individual, bimbingan kelompok, dan program pencegahan. Pendekatan ini memungkinkan konselor untuk menangani berbagai masalah yang muncul, mulai dari kecanduan internet hingga cyberbullying, dalam konteks yang lebih luas dari perkembangan remaja.

Literatur juga menyoroti peran penting BK dalam mengembangkan resiliensi digital di kalangan remaja. Ini melibatkan pemberian keterampilan kritis untuk mengelola risiko online, membangun identitas digital yang positif, dan memanfaatkan teknologi secara konstruktif untuk pengembangan diri. Program-program yang berhasil cenderung menggabungkan elemen pendidikan, praktik reflektif, dan pengembangan keterampilan praktis.

Penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi menjadi semakin penting dalam mengatasi tantangan era digital. BK perlu bekerja sama lebih erat dengan guru, orang tua, dan komunitas untuk menciptakan lingkungan yang



mendukung penggunaan teknologi yang sehat dan aman. Pendekatan ekologis ini membantu menciptakan konsistensi dalam pesan dan dukungan yang diterima remaja dari berbagai sumber.

Studi ini juga mengungkapkan adanya kesenjangan dalam pelatihan dan pengembangan profesional konselor sekolah terkait isu-isu era digital. Banyak konselor melaporkan merasa kurang siap untuk menangani masalah-masalah kompleks yang muncul dari penggunaan teknologi oleh remaja. Ini menunjukkan kebutuhan mendesak untuk merevisi kurikulum pelatihan konselor dan menyediakan pengembangan profesional berkelanjutan yang fokus pada tantangan era digital.

Temuan lain yang signifikan adalah pentingnya BK dalam membantu remaja menyeimbangkan kehidupan online dan offline mereka. Konselor memiliki peran krusial dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan manajemen waktu, memprioritaskan interaksi tatap muka, dan mengelola stres yang terkait dengan penggunaan media sosial dan teknologi digital lainnya.

Analisis literatur juga mengungkapkan potensi penggunaan teknologi dalam meningkatkan layanan BK itu sendiri. Konseling online, aplikasi kesehatan mental, dan platform interaktif untuk literasi digital muncul sebagai alat yang menjanjikan untuk memperluas jangkauan dan efektivitas layanan BK. Namun, penggunaan teknologi ini juga membawa tantangan baru terkait privasi, keamanan data, dan mempertahankan hubungan terapeutik yang bermakna.

Studi ini menemukan bahwa pendekatan berbasis bukti dalam BK untuk mengatasi masalah era digital masih terbatas. Banyak intervensi yang dilakukan belum dievaluasi secara rigorous, menunjukkan kebutuhan untuk penelitian lebih lanjut tentang efektivitas berbagai strategi dan program BK dalam

konteks era digital.

Akhirnya, hasil penelitian menekankan pentingnya BK dalam membantu remaja mengembangkan identitas dan nilai-nilai pribadi yang kuat di tengah arus informasi dan pengaruh digital yang konstan. Konselor memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan kematangan emosional dan sosial remaja, membantu mereka membuat keputusan yang bijak dan etis dalam penggunaan teknologi, serta mempersiapkan mereka untuk sukses dalam dunia yang semakin digital.

Pembahasan hasil penelitian tentang "Peran BK dalam Mengatasi Dampak Perubahan Sosial pada Perilaku Remaja di Era Digital" dapat dianalisis menggunakan Teori Perubahan Sosial dari William F. Ogburn dan Teori Perkembangan Karir dari Donald Super. Kedua teori ini memberikan kerangka yang berguna untuk memahami dinamika perubahan yang terjadi dan peran BK dalam konteks tersebut.

Teori Perubahan Sosial Ogburn menekankan konsep cultural lag, di mana perubahan dalam aspek material budaya (teknologi) sering terjadi lebih cepat daripada perubahan dalam aspek non-material (norma, nilai, institusi sosial). Dalam konteks era digital, kita melihat bagaimana perkembangan teknologi yang pesat telah mengubah cara remaja berinteraksi dan mengakses informasi, sementara institusi sosial seperti sekolah dan layanan BK sering kali tertinggal dalam merespons perubahan ini. Hal ini menjelaskan mengapa banyak konselor merasa kurang siap menghadapi tantangan era digital, sebagaimana ditemukan dalam penelitian.

Kesenjangan ini juga terlihat dalam cara remaja mengadopsi teknologi digital dengan cepat, sementara orang tua dan pendidik mungkin struggle untuk mengikuti perkembangan tersebut. BK, sebagai bagian dari institusi pendidikan, dituntut untuk menjembatani kesenjangan ini. Peran BK dalam



mengembangkan literasi digital dan membantu remaja menyeimbangkan kehidupan online dan offline mereka dapat dilihat sebagai upaya untuk mengurangi cultural lag ini.

Teori Perkembangan Karir Super, di sisi lain, menekankan bahwa perkembangan karir adalah proses sepanjang hayat yang melibatkan pembentukan dan implementasi konsep diri. Dalam era digital, konsep diri remaja semakin kompleks karena mencakup identitas online mereka. Temuan penelitian yang menunjukkan pentingnya BK dalam membantu remaja mengembangkan identitas dan nilai-nilai pribadi yang kuat di tengah arus informasi digital sejalan dengan teori Super.

Super menekankan pentingnya eksplorasi dalam pembentukan konsep diri. Era digital menawarkan peluang eksplorasi yang luas bagi remaja, tetapi juga membawa risiko. Peran BK dalam membantu remaja menavigasi peluang dan risiko ini, serta dalam mengembangkan resiliensi digital, dapat dilihat sebagai dukungan terhadap tahap eksplorasi dalam teori Super.

Konsep "life-span, life-space" dari Super juga relevan dalam memahami bagaimana perubahan teknologi mempengaruhi berbagai peran yang dijalani remaja. Remaja di era digital tidak hanya mengembangkan peran mereka sebagai pelajar atau anggota keluarga, tetapi juga sebagai warga digital. BK perlu membantu remaja mengintegrasikan berbagai peran ini ke dalam konsep diri yang koheren.

Pendekatan holistik dalam layanan BK yang ditemukan dalam penelitian sejalan dengan pandangan Super tentang perkembangan karir sebagai proses yang melibatkan seluruh aspek kehidupan individu. Integrasi pemahaman tentang teknologi ke dalam berbagai aspek layanan BK mencerminkan kebutuhan untuk mempertimbangkan dampak era digital dalam keseluruhan perkembangan remaja.

Teori Ogburn juga dapat menjelaskan

pentingnya kolaborasi antara BK, guru, orang tua, dan komunitas dalam mengatasi tantangan era digital. Kolaborasi ini dapat dilihat sebagai upaya untuk mempercepat adaptasi institusi sosial terhadap perubahan teknologi, mengurangi cultural lag yang terjadi.

Temuan tentang kebutuhan akan pendekatan berbasis bukti dalam BK untuk mengatasi masalah era digital dapat dikaitkan dengan konsep "planfulness" dalam teori Super. Ini menekankan pentingnya perencanaan dan evaluasi dalam perkembangan karir, yang dalam konteks ini berarti pengembangan dan evaluasi program BK yang efektif untuk era digital.

Akhirnya, peran BK dalam membantu remaja mengembangkan kematangan emosional dan sosial serta membuat keputusan yang bijak dalam penggunaan teknologi sejalan dengan konsep kematangan karir Super. Dalam era digital, kematangan karir tidak hanya melibatkan kesiapan untuk membuat keputusan karir, tetapi juga kemampuan untuk mengelola kehidupan digital secara efektif.

Dengan mengintegrasikan perspektif dari Teori Perubahan Sosial Ogburn dan Teori Perkembangan Karir Super, kita dapat memahami lebih dalam kompleksitas tantangan yang dihadapi BK dalam era digital dan pentingnya adaptasi layanan BK untuk memenuhi kebutuhan perkembangan remaja dalam konteks sosial yang berubah cepat.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran Bimbingan Konseling dalam mengatasi dampak perubahan sosial pada perilaku remaja di era digital sangat krusial dan kompleks. BK dituntut untuk beradaptasi dengan cepat, mengembangkan pendekatan holistik, dan berkolaborasi dengan berbagai pihak untuk membantu remaja menghadapi tantangan era digital. Pentingnya literasi digital,



pengembangan resiliensi, dan dukungan dalam pembentukan identitas yang sehat menjadi fokus utama layanan BK. Untuk efektivitas yang lebih baik, diperlukan pengembangan profesional berkelanjutan bagi konselor, serta penelitian lebih lanjut untuk mengembangkan strategi berbasis bukti dalam mengatasi isu-isu terkait teknologi digital.

Daftar Pustaka

- Harahap, A. P., Khairi, M. H., Situmorang, H. Y., Arleni, R. N., & Sari, D. P. (2023). Implementasi bimbingan konseling Islam terhadap kenakalan remaja di era digital. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 3634–3644.
- Hasanah, I. T., & Sa'adah, N. (2023). Peran bimbingan konseling pribadi dan sosial dalam menghadapi generasi Z di era society 5.0. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(4), 1436–1442.
- Iyata, A. H., Santie, Y. D. A., Salem, V. E. T., Hidayat, M. F., Mesra, R., & Manado, U. N. (2022). Lingkungan pergaulan remaja di smp negeri 13 halmahera barat. *ETIC (EDUCATION AND SOCIAL SCIENCE JOURNAL)*, 3(2), 110–116. <https://doi.org/10.53682/jpjsre.v3i2.4995>
- Kartiningrum, E. D. (2016). Panduan Penyusunan Studi Literatur. *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Kesehatan Majapahit, Mojokerto*, 1–9.
- Marlia, A., Darmawan, M. I., Sari, I. T., Rendrahadi, D., Nosa, A., Agustina, A., & Kusmara, P. W. (2023). Peran Guru Bk Dan Pai Dalam Mengatasi Problematika Terhadap Trend Media Sosial Remaja Smp Shailendra Palembang. *SIGNIFICANT: Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(02), 211–299.
- Muh. Luqman Satria A. Romi Mesra. (2024). Meningkatnya Kasus Bunuh Diri Akibat Pergaulan Bebas dalam Kehidupan Remaja di Indonesia (Analisis Berdasarkan Perspektif Teori Bunuh Diri Emile Durkheim). *ETIC (EDUCATION AND SOCIAL SCIENCE JOURNAL)*, 1, 152–159.
- Paulus Robert Tuerah, Dorna L Silaban, R. M. (2024). Pola Interaksi dan Pola Hidup Mahasiswa Kos-Kosan di Tataaran Patar. *ETIC (EDUCATION AND SOCIAL SCIENCE JOURNAL)*, 1(3), 135–138. <https://naluriedukasi.com/index.php/eticjournal/article/view/27>
- Rimayati, E. (2023). *Cyber Counseling: Inovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Era Digital*. Asadel Liamsindo Teknologi.
- Romi Mesra, Yoseph DA Santie, M. U. (2023). KONFLIK SOSIAL DI DISTRIK NABIRE, KABUPATEN NABIRE, PROVINSI PAPUA. *JURNAL PARADIGMA: Journal of Sociology Research and Education*, 4(1), 21–30.
- Setiyaningsih, S. A., & Mesra, R. (2024). Fenomena Bullying dan Implikasinya terhadap Siswa di SD Negeri 02 Tambaharjo. *ETIC (EDUCATION AND SOCIAL SCIENCE JOURNAL)*, 1(2), 55–61.
- Sugiyono, S. (2010). Quantitative and qualitative research methods and R&D. *Bandung Alfabeta*.
- Tuerah, P. R., Pinem, P. D. S., & Mesra, R. (2023). Interaksi sosial antara mahasiswa pemeluk Agama Kristen dengan mahasiswa pemeluk Agama Islam di lingkungan FISH Unima. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(6), 653–666.
- Widya Pramesti, R. M. (2024). Transformasi Identitas Sosial Era Digital Analisis Interaksi Manusia Dalam Pengaruh Media Sosial di Lingkungan TB Samson Kabupaten Seputih Agung, Lampung Tengah. *ETIC (EDUCATION AND SOCIAL SCIENCE JOURNAL)*, 1(3), 160–167. <https://naluriedukasi.com/index.php/eticjournal>



urnal/article/view/17
Yuliyatun, Y., Sugiyo, S., Sutoyo, A., &
Sunawan, S. (2022). Peranan Bimbingan
dan Konseling Islam dalam Mewujudkan
Sumber Daya Manusia Unggul di Era

Digital. *Prosiding Seminar Nasional
Pascasarjana*, 5(1), 1201–1206.

